

**PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC* SEBAGAI IKLAN LAYANAN
PENTINGNYA IMUNISASI BAGI ANAK SEJAK USIA DINI DI KOTA
BUKITTINGGI**

JURNAL

Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Desain Komunikasi
Visual



Oleh

RAYHAN HELSA FAJRI
1201206/2012

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wisuda Periode Maret 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

JURNAL

**PERANCANGAN MOTION GRAPHIC SEBAGAI IKLAN LAYANAN
MASYARAKAT PENTINGNYA IMUNISASI BAGI ANAK SEJAK USIA DINI
DI KOTA BUKITTINGGI**

RAYHAN HELSA FAJRI

Artikel ini disusun berdasarkan Karya Akhir Rayhan Helsa Fajri “ Perancangan Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini Di Kota Bukittinggi” untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Januari 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Zubaidah, M. Sn.
NIP. 19570425.198602.2.001

Pembimbing II



Eliva Pebriveni, S.pd., M.Sn
NIP.19830201.200912.2.001

ABSTRAK

¹Rayhan Helsa Fajri, ²Zubaidah, ³Eliya Pebriyeni. 2018.
**Perancangan Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat
Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi.**

Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: elsaRayhanfajri@gmail.com

Imunisasi adalah suatu usaha proses pemberian kekebalan pada bayi atau balita yang dilakukan dengan memasukkan vaksin berupa mikroba hidup. Fungsi dari imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit seperti hepatitis, difteri, polio, TBC, tetanus, campak dan berbagai penyakit menular yang dapat membahayakan bayi dan anak. Laporan kasus komulatif imunisasi sampai tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Dinkes PP & PL menunjukkan sebanyak 73% di kota Bukittinggi cakupan imunisasi dasar lengkap masih jauh dari harapan. Banyak isu, mitos yang beredar di beberapa kelompok masyarakat yang menolak imunisasi dengan berbagai alasan, salah satunya adalah isu imunisasi haram karena mengandung ekstrak babi, imunisasi menyebabkan autisme, dan isu vaksin palsu yang beredar di kalangan masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut perlu sebuah media untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang bahaya tidak melakukan imunisasi bagi anak sejak usia dini.

Metode ide perancangan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara dan observasi, melakukan kunjungan ke Puskesmas Rasimah Ahmad kota Bukittinggi. Sedangkan metode analisis data adalah analisis 5W1H dengan mengkaji *What?* (apa), *Who?* (siapa), *When?* (kapan), *Where?* (dimana), *Why?* (mengapa), dan *How?* (bagaimana) dari perancangan *motion graphic* sebagai iklan layanan masyarakat.

Tujuan perancangan karya akhir adalah membangun media penyuluhan iklan layanan masyarakat dalam bentuk *motion graphic*, masyarakat kota Bukittinggi khususnya kaum bisa menyadari dampak tidak melakukan imunisasi bagi anak sejak usia dini, membantu menambah wawasan kaum ibu tentang imunisasi dikalangan umur 20 tahun sampai dengan 40 tahun masyarakat kota Bukittinggi, serta membantu Pemerintah dan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dalam membangkitkan ketertarikan masyarakat khususnya kaum ibu akan pentingnya imunisasi.

Hasil perancangan *Motion Graphic* sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi, serta dengan (media pendukung) *Cover CD*, *CD label*, *Poster*, *handuk*, *X-banner*, *Baju*, *Tote bag*, dan *Snapback*.

Kata Kunci : Imunisasi, Bukittinggi, ILM, Motion Graphic

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

ABSTRACT

Rayhan Helsa Fajri. 2018. Designing Public Service Announcement about the Importance of Immunization for Children at Early Age in Bukittinggi City in a Motion Graphic.

Immunization is a process of providing of immunity to infants or toddlers by inoculating a live microbial vaccine. The function of immunization is to prevent diseases such as hepatitis, diphtheria, polio, tuberculosis, tetanus, measles and infectious diseases that can harm infants and children. Cumulative immunization case reports issued by PP & PL Public Health Office until 2016 shows that 73% of coverage of complete basic immunization in Bukittinggi is still far from expectation. This is due to the lack of knowledge of the people of Bukittinggi city about immunization. The spread of the issue raises anxiety towards parents, especially mothers, until they are hesitant to give vaccines to children. There are so many dangers and risks of infectious diseases that can harm infants and children because of not giving immunization from an early age. To overcome this people, there is a need in a media to socialize to the public about the dangers of not immunizing for children from an early age.

The method of designing idea in collecting data is by visiting, observing and interviewing Public Health Center, Rasimah Ahmad, Bukittinggi. While the method of data analysis is 5W1H analysis by studying What? Who? When? Where? Why? and How? on motion graphic design as a public service advertisement.

The purpose of the final project is to design public service announcement media in a motion graphic so the people of Bukittinggi city can realize the impact of not giving immunization for children from an early age, help increasing the awareness of mothers of age of 20 years old up to 40 years old of about immunization and help the Public Health Office in Bukittinggi in generating public interest, especially mothers about the importance of immunization.

The design of Public Service Announcement about the Importance of Immunization for Children at Early Age in Bukittinggi City in a Motion Graphic serve as the primary media, and the supporting media are CD Cover, CD label, Poster, Towel, X-banner, Clothes, Tote Bag, and Snapback.

Keyword: *Immunization, Bukittinggi, ILM, Motion Graphic.*

¹ Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS, Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu usaha proses pemberian kekebalan pada bayi atau balita yang dilakukan dengan memasukkan vaksin berupa mikroba hidup. Fungsi dari imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit seperti hepatitis, difteri, polio, TBC, tetanus, campak dan berbagai penyakit menular yang dapat membahayakan bayi dan anak. Laporan kasus kumulatif imunisasi sampai tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Dinkes PP & PL menunjukkan sebanyak 73% di kota Bukittinggi cakupan imunisasi dasar lengkap masih jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena masih minimnya pengetahuan masyarakat kota Bukittinggi tentang imunisasi. Angka ini masih jauh dari target nasional tahun 2017 sebesar 91,5 % dan untuk 2018 ditetapkan 95%. Banyak isu, mitos yang beredar di beberapa kelompok masyarakat yang menolak imunisasi dengan berbagai alasan, salah satunya adalah isu imunisasi haram karena mengandung ekstrak babi, imunisasi menyebabkan autisme, dan isu vaksin palsu yang beredar di kalangan masyarakat. Beredarnya isu tersebut menimbulkan keresahan terhadap orang tua khususnya kaum ibu, sehingga ragu memberikan vaksin kepada anak. Begitu banyak bahaya dan resiko penyakit menular yang dapat membahayakan bayi dan anak akibat tidak melakukan imunisasi sejak usai dini. (Koran *Haluan*, 20 November 2017)

Data balita yang akan mendapatkan imunisasi polio se kota Bukittinggi berjumlah 12.650 anak, 1.454 kebutuhan vaksin, dengan 134 pos pin, 534 vacintor dilakukan oleh 1370 kader untuk pos pin Anggur

Kelurahan Manggis Ganting sasaran balita berjumlah 89 anak dan 5 vaksin. Pelaksanaan Imunisasi di Sumatera Barat sasaran imunisasi polio tahun 2016 ini diperuntukan bagi 545.359 sasaran balita. Walaupun sosialisasi imunisasi sudah di laksanakan masih banyak kaum ibu yang tidak datang ke posyandu untuk melaksanakan imunisasi. Hal ini di dukung oleh kurangnya kesadaran ibu di masa modern ini menjadikan banyak bayi-bayi di dunia tidak di imunisasi dan pada akhirnya mereka menderita penyakit yang seharusnya bisa di cegah dengan di imunisasi. (AI/RRI Bukittinggi)

Imunisasi yang diberikan pada bayi usia kurang dari satu tahun merupakan hal yang sangat penting. Meskipun telah diperoleh kemajuan dalam pemberian imunisasi kepada anak, ternyata pada tahun 2008 terdapat hampir 24 juta anak hampir 20% dari bayi lahir setiap tahunnya di seluruh dunia yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, dengan imunisasi, anak akan terhindar dari ancaman penyakit ganas tanpa bantuan pengobatan, lebih baik mencegah dari pada mengobati. Untuk lebih membangkitkan minat orang tua akan pentingnya imunisasi sejak usia dini bagi anak, maka di perlukan media Iklan Layanan Masyarakat dalam bentuk Motion Graphic, salah satu pengetahuan informasi yang cocok untuk sosialisasi yang lebih efektif kepada orang tua di Indonesia khususnya di kota Bukittinggi, yaitu perancangan “Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi”.

Menurut Sukarno, (2008:2) *Cakupan motion graphic* telah melampaui metode-metode seperti *footage frame-by-frame* dan animasi. Dewasa ini komputer mampu mengkalkulasikan dan mengacak perubahan dalam sebuah citra untuk menciptakan ilusi akan gerakan dan transformasi. Animasi komputer mampu menggunakan ruang informasi lebih kecil (memori komputer) dengan *tweening* secara otomatis, proses *rendering* perubahan-perubahan utama sebuah citra dalam sebuah waktu yang ditentukan. Hal tersebut disebut sebagai *keyframe*. Program *Adobe Flash* contohnya, menggunakan animasi komputer *tweening* juga animasi *frame-by-frame* dan video.

Motion graphic Design adalah sebuah subset dari Multimedia yang menggunakan elemen grafis dan prinsip-prinsip desain grafis dalam konteks pembuatan film atau produksi video melalui animasi atau teknik perfilman lainnya. Contohnya adalah tipografi kinetik dan grafis-grafis yang sering terlihat dalam sebuah pembukaan (*title sequence*) film, atau *opening sequence* untuk serial TV, juga animasi *web-based*, bahkan hingga logo 3D stasiun TV yang kerap dipakai dalam sebuah saluran TV (contohnya: Ikan Indosiar). Meski *motion graphic design* telah ada selama beberapa dekade, akhir-akhir ini dengan majunya teknologi maka *motion graphic design*-pun telah mengalami kemajuan yang eksponensial dalam konteks kemutakhiran teknis. Sukarno, (2008:2).

Motion graphic dapat di jadikan alat untuk menyampaikan pesan sosial kepada masyarakat yaitu tentang pentingnya imunisasi untuk usia

dini. Dalam merancang media ILM, alasan penulis memilih motion graphic sebagai media utama yaitu belum adanya ILM dalam bentuk motion graphic di kota Bukittinggi.

Adanya sosialisasi melalui media motion graphic ini diharapkan nantinya agar masyarakat di Kota Bukittinggi khususnya kaum ibu menyadari pentingnya imunisasi sejak usia dini bagi anak, untuk mengurangi resiko jenis penyakit tertentu. Oleh sebab itu judul dari laporan karya akhir ini adalah “Perancangan Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi”.

B. Metode Analisis Data

Berdasarkan penelitian dilapangan dalam “Perancangan Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi” diperlukan data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh penulis dari sumbernya, atau data asli dari Puskesmas Rasimah Ahmad kota Bukittinggi, metode dalam pengambilan data primer adalah dengan cara wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dan bertanya langsung kepada kepala Puskesmas Rasimah Ahmad kota Bukittinggi yakni

Dr.Vera Mayasari pada tanggal 24 Februari 2017 mengenai minat dan ketertarikan masyarakat khususnya orang tua akan pentingnya imunisasi bagi anak, yang nantinya digunakan sebagai data-data karya akhir.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan survey lapangan ke lokasi objek penelitian Puskesmas Rasimah Ahmad kota Bukittinggi pada tanggal 24 Februari 2017 untuk mendapatkan data-data yang ada tentang Imunisasi.

2. Data Sekunder

a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu mengumpulkan data-data melalui buku-buku literatur dan sumber lainnya yang terjamin keasliannya

b. Internet

Data-data yang diperoleh melalui internet yang berkaitan dengan metode perancangan.

Dalam proses “Perancangan *Motion Graphic* Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini Di Kota Bukittinggi”,sangat diperlukan metode pemecahan masalah dalam perancangan ini melalui analisis 5W 1H.

Alasan penulis memilih metode analisis 5W 1H dibanding analisis SWOT adalah analisis 5W 1 H memiliki aplikasi pertanyaan yang mudah di pahami, tidak terlalu kritis atau rumit di banding analisis SWOT yang

mengarah pada analisis strategi dengan cara memfokuskan perhatian pada kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Analisis 5W 1H menghasilkan analisis permasalahan yang lengkap sehingga solusi yang di capai akan tepat dan efisien untuk perancangan data.

“Model komunikasi dalam artian modern mula-mula diperkenalkan oleh Harold D. Lasswell (ahli ilmu politik yang tertarik terhadap riset-riset komunikasi). Dalam artikelnya pada 1948 dengan satu kalimat yang terkenal dalam riset-riset komunikasi, ia menulis “Cara dengan mengatakan dengan tepat sebuah tindak komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini: *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect?* (dengan efek bagaimana?).” (Suprpto (2009:61))

a. Who? (siapa)

Siapa yang harus di perhatikan akan dampak yang di timbulkan akibat tidak memperoleh imunisasi sejak usia dini? Yang harus di perhatikan dalam dampak tidak memperoleh imunisasi tersebut adalah anak rentang usia 0-59 bulan dan orang tua khususnya kaum ibu, akan tetapi yang berperan penting dalam perancangan *Motion Graphic* sebagai ILM ini di tujukan kepada orang tua khususnya kaum ibu agar lebih peduli terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak mereka.

b. What? (apa)

Apa masalahnya? Yang menjadi masalah adalah kepedulian orang tua khususnya kaum ibu yang menjadi korban dari isu, mitos “bahaya imunisasi dan vaksin palsu dan vaksin yang mengandung

ekstrak babi”, sedangkan (FATWA MUI No 4 tahun 2016 tentang Imunisasi) mendukung pelaksanaan imunisasi. Dan beberapa orang tua yang sibuk akan pekerjaan sehingga tidak memperhatikan bahaya tidak memperoleh imunisasi di usia yang tepat bagi anak.

c. When? (Kapan)

Kapan waktu yang harus di perhatikan untuk memperoleh penyuluhan imunisasi yang baik dan benar? Waktu yang harus di perhatikan untuk memperoleh imunisasi bagi anak adalah dari usia 0-9 bulan.

d. Where? (Dimana)

Dimana masalah ini terjadi? Masalah ini telah terjadi di seluruh Indonesia khususnya di kota Bukittinggi Sumatera Barat.

e. Why? (Kenapa)

Kenapa para orang tua khususnya kaum ibu yang harus menjadi target audien dalam perancangan *motion graphic* sebagai ILM ini? Para orang tua khususnya kaum ibu sangat berperan penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anak, karena dengan kasih sayang seorang ibulah akan seperti apa pertumbuhan dan perkembangan pisikis anak setelah beranjak dewasa maupun kesehatannya.

f. How? (bagaimana)

Bagaimana cara mengatasi berbagai penyakit yang timbul akibat tidak memperoleh imunisasi bagi anak sejak usia dini? Cara

mengatasinya dengan memperoleh imunisasi bagi anak dengan menerapkan prosedur yang sudah di terapkan oleh dinas kesehatan dan pemerintah.

C. Pembahasan

Media adalah penempatan atau alat yang berisi pesan kepada target *audience*. Pesan tersebut berupa informasi untuk masyarakat mengetahui memahami dan mengerti apa yang kita tawarkan.

1) Media Utama

Media utama merupakan inti dari pada karya akhir perancangan motion graphic sebagai iklan layanan masyarakat pentingnya imunisasi bagi anak sejak usia dini di kota Bukittinggi. *Motion graphic* di jadikan sebagai media utama pada pengerjaan karya akhir penulis karena belum adanya sistim informasi motion graphic tentang imunisasi bagi anak sejak usia dini di kota Bukittinggi.

Perancangan video motion graphic dilakukan memlaui layout kasar dengan beberapa alternatif. Perancangan dimulai dari visualisasi character, visual layout scene per scene dan pembuatan symbol budaya lokal. Selanjutnya dipilih salah satu alternatif desain yang sesuai dengan konsep perancangan *motion graphic* sebagai ILM. Alternatf yang di pilih kemudian di desain dan di vektorisasi secara grafis menggunakan Adobe Illustrator CS 6 dan Adobe Photoshop CS 6.

Pada sebuah perancangan penggunaan *typography* juga sangat berpengaruh penggunaan *typography* membuat sebuah desain menjadi lebih kuat dan menarik. *typography* yang dipakai harus memiliki unsur

keterbacaan yang jelas, sehingga bisa digunakan pada media cetak maupun media elektronik. Jenis *typography* yang dipakai yang dipakai adalah :

a. **Futura Extra Black BT**

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Alasan penulis memilih font jenis ini karena memiliki kesan tegas dan jelas dari keterbacaannya.

b. Franklin Gothic Book

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890

Alasan penulis memilih font jenis ini karena memiliki kerapian dan kerampingan dalam jenis font yang membuat suatu kalimat menyatu dengan ilustrasi yang di rancang.

Screen Shoot Final Desain *Motion Graphic*



Media utama adalah *VideoMotion Graphic* :

Ukuran : 1280 x 720pixel
Warna : *full colour*
Durasi : 2,5 menit
Format : Mp4 HD

2) Media Pendukung

Selain brosur sebagai media utamanya, pada perancangan ini juga dibuat media pendukung. Tujuannya adalah untuk mendukung media utama dalam perancangan promosi ini seperti :

a. *Cover(Compact Disc)CD*



Cover(Compact Disc) CD atau disebut kotak CD adalah tempat dimana meletakkan kaset CD, biasanya kotak CD berbentuk bervariasi, kotak CD biasanya dibuat dari kotak, kertas yang berbentuk bervariasi yang mana berguna untuk menyimpan kaset CD tersebut

b. Label (Compact Disc)CD



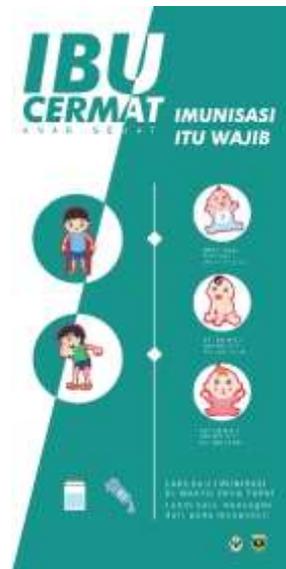
Label CD merupakan identitas pada kaset yang berbentuk gambar atau tulisan.

b. Poster



Poster merupakan media luar ruang yang sering digunakan dan mudah ditemui dimana dan kapan saja.

c. X-Banner



Banner merupakan sebuah media promosi yang di cetak dan di pasang pada dudukannya yang biasanya berbentuk huruf X sehingga lebih dikenal dengan nama *X-banner*.

d. Baju



Baju promosi adalah medium standar yang sudah pasti dipilih dalam melakukan promosi. Bentuk yang paling sederhana dari Baju promosi ini adalah pemuatan logo Randang One sungai Pua pada bagian depan baju.

e. Snap Back



Snapback / Topi adalah sebuah merchandise yang menjadi *icon fashion* dikalangan remaja, dewasa, maupun orang tua. Dengan ini sangatlah mudah untuk menarik perhatian konsumen sebagai media promosi, karena dikalangan masyarakat tidaklah asing.

f. Totebag



Taskain yang ringan bisa digunakan saat kegiatan-kegiatan santai. Dengan ukuran yang ditentukan nantinya, membantu kebutuhan target saat membawa barang-barang dan sekaligus

berkampanye yang bertemakan sesuai objek pada sisi depan tas.

g. Handuk Baby



Handuk adalah selembar kain atau kertas yang dapat menyerap cairan yang di gunakan untuk mengelap atau mengeringkan. Handuk baby di gunakan untuk mengeringkan tubuh bayi, dapat di gunakan sebagai media sosialisasi atau promosi suatu produk atau kampanye sosial.

D. Kesimpulan

1) Saran

Berdasarkan hasil perancangan Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi maka perancang menyimpulkan sebagai berikut :

Dengan adanya Perancangan Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi, orang tua khususnya kaum ibu mengetahui apa itu imunisasi dan apa dampak tidak memperoleh imunisasi sejak usia dini dan pencegahannya, sehingga nantinya diharapkan orang tua

khususnya kaum ibu dapat mencegah berbagai penyakit yang bisa menyerang anaknya.

Dalam pencapaian perancangan Motion Graphic Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi, selain menggunakan media utama dalam bentuk motion graphic, perancangan ini juga menggunakan media pendukung seperti cover CD, poster, x-banner, snap back, tote bag, dan baju. Media pendukung ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua khususnya kaum ibu akan pentingnya imunisasi sejak usia dini dan imunisasi di waktu yang tepat

2) Penutup

Berdasarkan perancangan *Motion Graphic* Sebagai Iklan Layanan Masyarakat Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi dapat disimpulkan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Pemerintah daerah Bukittinggi agar bersama sama menghimbau masyarakat atau orang tua ke puskesmas atau posyandu terdekat dengan membawa anak mereka untuk memperoleh imunisasi untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat menyerang di kemudian hari. Dengan menggelar workshop atau seminar serta menggunakan media yang lebih efektif.
2. Bagi anak penderita penyakit yang di sebabkan tidak memperoleh imunisasi sejak usia dini harus segera melakukan pengobatan yang tepat.

3. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan dan pertumbuhan anaknya, dan tidak terus hidup dengan ideologi imunisasi menyebabkan autisme dan mengandung ekstrak babi. Program imunisasi telah berlangsung bertahun-tahun dan telah lulus uji kelayakan dinas kesehatan dan MUI sehingga imunisasi 100% aman.
4. Diharapkan semakin banyaknya iklan layanan masyarakat yang bermunculan dengan tema pentingnya imunisasi.

3) Daftar Rujukan

Mulia, Ricky M 2012. *Kesehatan dan Lingkungan*. Semarang : geraha Ilmu

Agus, Madjadikara. 2004. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan?*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Sukarno, Iman Satriaputra. 2008. Perancangan Motion Graphic ilustratif Mengenai Majapahit untuk Pemuda-Pemudi. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Suprpto, Tommy. 2009. Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi. Jakarta: PT Buku Kita.

4) Sumber Internet

(Koran Haluan, 20 November 2017)

<https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/67630/imunisasi-dasar-belum-capai-target>